

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma pembangunan modern memandang suatu pola yang berbeda dengan pembangunan ekonomi tradisional. Pertanyaan beranjak dari benarkah semua indikator ekonomi yang ada memberikan gambaran kemakmuran. Beberapa ekonom modern mulai mengedepankan *dethronement of gross national product* (penurunan tahta pertumbuhan ekonomi), pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, distribusi pendapatan, dan penurunan tingkat pengangguran yang ada. Perubahan paradigma ini menyoroti bahwa pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional (Kuncoro, 2004).

Pembangunan ekonomi adalah pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Dengan kata lain pembangunan ekonomi tidak lagi memuja *gross national product* sebagai sasaran pembangunan, namun lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses pembangunan. Redefinisi selama dasawarsa 1970-an pembangunan diwujudkan dalam upaya meniadakan, setidaknya mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Pembangunan ekonomi daerah adalah peningkatan yang terus-menerus pada *gross regional domestic product bruto*. beberapa ahli menganjurkan pembangunan suatu daerah mencakup tiga nilai inti (Kuncoro, 2004) :

- 1) Ketahanan (*sustenance*): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok guna mempertahankan hidup.

- 2) Harga diri (*self esteem*): pembangunan haruslah memanusiakan-manusiakan orang.
- 3) *Freedom from servitude*: kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku.

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia sudah dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2001. Melalui Daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri dalam menetapkan prioritas pembangunan. Diharapkan dengan adanya otonomi dan desentralisasi fiskal dapat lebih pemeratakan pembangunan sesuai dengan keinginan menurut potensi daerah masing-masing.

Pemerintah Daerah dengan kewenangan yang dimilikinya berperan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam rangka otonomi daerah yang diperluas tersebut berbagai bentuk kebijakan akan ditempuh oleh organisasi pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan tersebut, yang diharapkan ialah menentukan lebih dahulu apa yang akan dikerjakan orang-orang, dengan siapa mereka akan mengerjakannya, bagaimana mengerjakan, keputusan apa yang akan mereka buat, informasi apa yang akan mereka terima, bilamana dan bagaimana, serta berapa kali mereka akan melaksanakan tindakan dan mengambil keputusan tertentu. (Purnama, Ichsan dan Ghani, 2003).

Manajemen pemerintah daerah di Indonesia memasuki era baru seiring dengan diberlakukannya desentralisasi fiskal. Kebijakan terkait yang tertuang dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang *Pemerintahan Daerah* dan UU No 25 tahun

1999 tentang *Perimbangan Keuangan* antara Pemerintah Pusat dan Daerah efektif diberlakukan per Januari tahun 2001 (UU ini dalam perkembangannya diperbarui dengan dikeluarkannya UU No.32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004.

Diberlakukannya undang-undang ini memberikan peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah. (Jurnal Harianto dan Adi, 2007)

Awal tahun 1999 berdasarkan PERDA no.25 tahun 1999 yang berisi tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.Hal ini berarti penyerahan urusan pemerintah dari pemerintah pusat tingkat atasnya kepada daerah berbeda-beda,tergantung pada aspek tinjauannya.Dari aspek ekonomi ,daerah memiliki tiga pengertian yaitu :(Arsyad 1999).

Suatu daerah dianggap ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi di dalam berbagai sifat-sifat pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama.Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita ,sosial budaya,geografisnya sebagai berikut.Daerah dalam pengertian tersebut disebut homogeneity.

Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh suatu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.Daerah dalam pengertian tersebut disebut homogeneity.Suatu daerah adalah suatu ruang ekonomi ruang yang berbeda dibawah satu administrasi tertentu seperti satu popinsi, kabupaten,kecamatan dan sebagainya. Jadi daerah di sini berdasarkan pada pembagiannya administratif suatu negara.Daerah seperti ini dinamakan daerah perencanaan.

Pembangunan ekonomi adalah kata yang menjadi demikian penting dimana terkait dengan proses peningkatan kesejahteraan manusia. Sejak zaman dahulu manusia selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan, sedangkan kesejahteraan manusia itu sendiri tidak terlepas dari peningkatan masalah materi yang berarti peningkatan masalah ekonomi. Oleh karenanya, masalah pembangunan kesejahteraan materi atau pembangunan peningkatan ekonomi menjadi konsep yang selalu menarik untuk dijadikan bahasan (Hakim, 2004:4).

Pembangunan ekonomi daerah adalah peningkatan yang terus-menerus pada *gross regional domestic product bruto*. beberapa ahli menganjurkan pembangunan suatu daerah mencakup tiga nilai inti (Kuncoro, 2004) :

- 1) Ketahanan (*sustenance*): kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok guna mempertahankan hidup.
- 2) Harga diri (*self esteem*): pembangunan haruslah memanusiakan-manusiakan orang.
- 3) *Freedom from servitude*: kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku.

Tabel 1.1
 Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Berlaku
 Kabupaten Kudus Tahun 1985-2010

Tahun	Harga Berlaku	Tahun	Harga Berlaku
1985	817,483,440	1998	6,661,610,350
1986	912,233,320	1999	7,334,370,000
1987	1,066,597,710	2000	7,982,228,200
1988	1,217,302,440	2001	9,373,963,040
1989	1,310,957,590	2002	12,571,647,020
1990	1,526,398,820	2003	14,323,351,390
1991	1,953,909,280	2004	16,503,624,590
1992	2,242,509,470	2005	19,822,794,310
1993	2,635,428,550	2006	21,562,981,380
1994	3,189,826,530	2007	24,0132.53.710
1995	3,788,307,220	2008	27,245,392,300
1996	4,337,499,080	2009	28,946,886,480
1997	4,637,159,980	2010	31,463,806,800

Sumber: BPS Kabupaten Kudus

Berdasarkan produk domestik regional bruto berdasarkan harga berlaku Kabupaten Kudus Tahun 1985-2010 pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus baik sebelum krisis ekonomi pada

pertengahan tahun 1997, saat krisis ekonomi tahun 1997 maupun sesudah krisis ekonomi tahun 1997 tetap mengalami peningkatan meskipun besarnya bervariasi. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus tetap dapat bertahan walaupun adanya krisis ekonomi global. Dan berdasarkan hal tersebut di atas cukup menarik untuk diteliti maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang mengambil judul: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pengeluaran Daerah Di Kabupaten Kudus.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus?
2. Variabel apa saja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus berdasarkan PDRB Kabupaten Kudus ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 1985-2010 yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel Jumlah

Penduduk, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus.

- b. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pembuat kebijaksanaan dalam menyusun strategi pembangunan Kabupaten Kudus
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan data bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu proses aplikasi dari teori-teori ekonomi yang telah diterima penulis selama studi.

D. Metodologi Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu PDRB ,Jumlah Penduduk ,Pajak Daerah,Retribusi Daerah,dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Kudus tahun 1985-2010.. Data PDRB Kabupaten Kudus tahun 1985-2010 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus dan dari instansi terkait lainnya.

2. Metode dan Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Ordinary Least Square. Persamaan Estimasi yang digunakan adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Ribu Rupiah)

X1 : Jumlah Penduduk (Jiwa)

X2 : Pajak Daerah (Ribu Rupiah)

X3 : Retribusi Daerah (Ribu Rupiah)

X4 : Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)

3. Uji Ekonometrik

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas gangguan U_t adalah asumsi untuk mengetahui validitas pengaruh variabel independen itu sendiri. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Uji normalitas U_t yang digunakan disini adalah uji *Jarque Berra* yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

- a. Regresi model lengkap, dapatkan nilai residulanya U_t
- b. Hitung nilai *Jarque Berra*

2. Uji Normalitas

$$JB = \frac{N-k}{6} \left[S^2 + \frac{1}{4} K^2 \right]$$

Keterangan =

S = *Skewness*

K = *Kurtosis*

N = Jumlah

k = Jumlah parameter dalam model (jumlah variabel independen ditambah konstanta)

Apabila nilai *Jarque Berra* statistik lebih besar dari $X^2 (\alpha, 2)$ maka distribusi U_t adalah tidak normal (H_0 : distribusi U_t tidak normal ditolak).

b. Uji Multikolinieritas

Langkah –langkahnya

Multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel penjelas. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi diantara variabel independen dalam proses regresi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standart yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi.

Untuk menguji masalah multikolinieritas, dilakukan pengujian dengan metode Klein. Uji Klein meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Arief, 1993:26-7):

1) Regres model lengkap, misalnya:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + U_t$$

dapatkan nilai R^2

- 2) Regres masing-masing variabel independen terhadap seluruh variabel independen lainnya, dapatkan nilai R_i^2 . Regresi ini disebut *auxiliary regression*.
- 3) Apabila terdapat $R_i^2 > R^2$ berarti terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji White

a. Formulasi Hipotesis

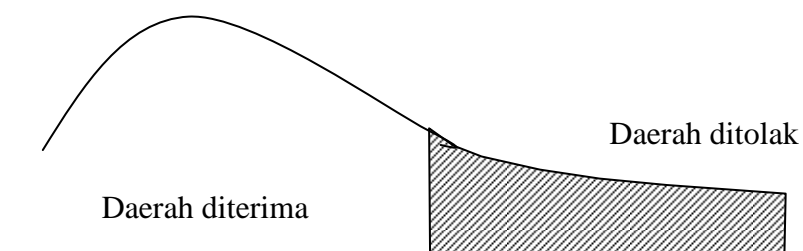
H_0 : Tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model

H_0 : Terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

c. Menentukan Kriteria Pengujian



d. Uji Autokorelasi

Uji Breusch GoodFrey

a. Formulasi Hipotesis

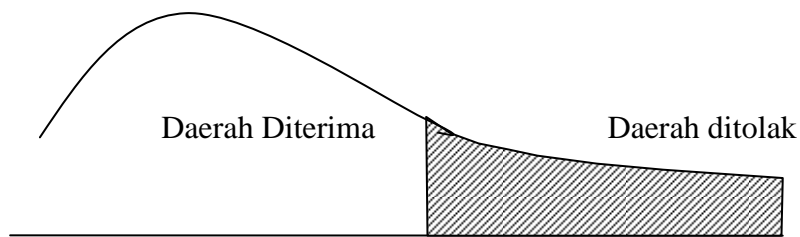
H_0 :Tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model

H_A :Terdapat masalah otokorelasi dalam model

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

$\alpha=0,05$

c. Menentukan Kriteria Pengujian



e. Uji Spesifikasi Model

Ramsey Reset Tes

Uji spesifikasi model adalah Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model, dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan uji Ramsey-Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test*

of specification error, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

- a) Regresi model lengkap dan dapatkan nilai residual U_t
- b) Hitung nilai F dengan rumus:

$$F_h = \frac{(R_{new}^2 - R_{old/p}^2) / p}{(1 - R_{new}^2)(n - k)}$$

- c) Apabila nilai $F > F(\alpha, p, n-k)$ model yang diuji adalah model salah, maka spesifikasi model tidak linear (linear ditolak).

3.2 Uji Statistik

Uji t t

Uji statistik t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelas secara individu. Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_1 > 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen secara positif)

$H_a : \beta_1 < 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen secara negatif)

- 2) Menentukan nilai α
- 3) Melakukan perhitungan nilai t seperti berikut:

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}; df = N - K$$

Keterangan =

α = derajat signifikansi

N = banyaknya data yang digunakan

K = banyaknya parameter regresi plus konstanta

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)}$$

Keterangan =

β_1 = koefisien regresi variabel ke-1

S_e = standar error

a. Uji F

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebas (*dependent*). Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Langkah-langkah dalam melakukan uji F ini adalah:

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

- 2) Menentukan nilai α
- 3) Melakukan perhitungan nilai F seperti berikut:

$$F_{tabel} = F_{\alpha; (N - K); (K - 1)}$$

Keterangan =

α = derajat signifikansi

N = banyaknya data yang digunakan

K = banyaknya parameter atau koefisien regresi plus konstanta

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Keterangan =

R^2 = koefisien determinan berganda

K = banyaknya parameter

n = banyaknya observasi

b. Uji R^2

Koefisien determinasi *Adjusted R²* adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun dan jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Koefisien *Adjusted R²* dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, Menurut Sumodiningrat (2002). Bertambahnya jumlah variabel bebas, maka *Adjusted R²* akan meningkat dan tidak pernah menurun Menurut Algifari (1997), untuk menginterpretasikan koefisien determinasi dengan

memasukkan pertimbangan banyaknya variabel independen dan sampel yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam model regresi linier berganda, menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*). Semakin koefisien determinasi mendekati satu maka

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang peran dan fungsi PDRB dalam penentuan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan tentang diskripsi data PDRB Kabupaten Kudus pembahasan dan hasil analisis yang meliputi variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ,dan Interpretasi Hasil.

Bab V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran